

# PKM Kelompok POMG PAUD Cempaka Gunung Sindur Bogor Dalam Meningkatkan Pola Interaksi Melalui Kegiatan Kantin Sehat

Iswahyuni<sup>1</sup>, Aniek Irawatie<sup>2</sup>, Hesty Fazar Afriani<sup>2</sup>, Tzabdany Tzarauliarany Anagusti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Politik, UPN Veteran Jakarta, Jakarta

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jakarta, Jakarta

Corresponding author: aniekirawatie@upnvj.ac.id

**Abstrak.** Pola interaksi individu dengan individu ditekankan pada aspek-aspek individual, yang setiap perilaku didasarkan pada keinginan dan tujuan pribadi, dipengaruhi oleh sosio-psikis pribadi, dan akibat dari hubungan menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan uraian diatas maka perlu terjalin sebuah pola interaksi yang harmonis antar orang tua dan pihak sekolah, komunikasi yang baik dengan POMG sebagai representatif dari seluruh orangtua, pihak sekolah menjadi semakin percaya diri atas segala potensinya, sehingga dapat mengemban amanahnya menggapai visi sekolah.

## 1. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini” adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini hendaknya dapat melibatkan seluruh komponen masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat dilakukan oleh swasta dan pemerintah, yayasan maupun perorangan[1]. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa masyarakat harus dilibatkan dalam proses pembimbingan anak.

Interaksi merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika [4]. Hubungan antara manusia satu dan lainnya disebut interaksi. Dari interaksi akan menghasilkan produk-produk interaksi, yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma yang berupa kebaikan dan keburukan dalam ukuran kelompok tersebut. Pola interaksi individu dengan individu ditekankan pada aspek-aspek individual, yang setiap perilaku didasarkan pada keinginan dan tujuan pribadi, dipengaruhi oleh sosio-psikis pribadi, dan akibat dari hubungan menjadi tanggung jawabnya.

Peran POMG di PAUD Cempaka saat ini masih belum mampu berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran terutama terkait kebutuhan asupan sehat saat anak-anak di lingkungan sekolahnya sehari-harinya, karena sampai saat ini hanya melakukan kegiatan menyiapkan makanan kepada anak-anak 1 (Satu) kali dalam sebulan (makan bersama di sekolah). Sedangkan saat anak-anak mereka mengikuti proses belajar disekolah, ibu-ibunya hanya menunggu sampai si anak selesai belajar. Saat ini jumlah guru sebanyak 5 orang, siswa kelas A1 sebanyak 3 siswa, kelas A2 sebanyak 11 siswa, kelas B1 sebanyak 11, kelas B2 sebanyak 10 siswa.

Lokasi PKM adalah Perumahan Tamansari Bukit Damai Blok C Rw 08 Desa Curug Kecamatan Gunung Sindur Bogor, sasaran dalam kegiatan PKM adalah pada Kelompok POMG PAUD CEMPAKA Gunung Sindur Bogor Dalam Meningkatkan Pola Interaksi Melalui Kegiatan Kantin Sehat



### 1.1. Permasalahan Mitra

Memperlihatkan bahwa analisis situasi diatas maka permasalahan mitra adalah:

1. Bagaimana Pola interaksi POMG PAUD Cempaka masih belum optimal
2. Bagaimana peran POMG di PAUD Cempaka saat ini masih belum mampu berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran terutama terkait kebutuhan asupan makanan sehat saat anak-anak di lingkungan sekolahnya

### 1.2. Solusi Yang Diharapkan

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut : Memberikan penyuluhan Kelompok POMG PAUD CEMPAKA Gunung Sindur Bogor agar mampu meningkatkan Pola Interaksi/pola komunikasinya yang lebih optimal dan bermanfaat

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada PKM ini, yaitu melakukan kegiatan positif yakni membuka wawasan para ibu-ibu kelompok POMG dengan penyuluhan dan pendampingan dalam membuat kantin sehat, disamping itu kegiatan ini nantinya dapat memberikan aktivitas positif dan bahkan menambah pemasukan ibu rumah tangganya. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Tahap pertama, memberikan pemahaman kepada kelompok ibu-ibu POMG PAUD Cempaka Gunung Sindur tentang Pola Interaksi dan pola komunikasi yang lebih optimal dan bermanfaat baik secara personal dan berkelompok.
- b. Tahap kedua, memberikan pemahaman kepada kelompok ibu-ibu POMG PAUD Cempaka Gunung Sindur tentang Kantin Sehat
- c. Tahap ketiga, Melaksanakan kegiatan PKM dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan dalam membuat Kantin Sehat

## 3. HASIL YANG DICAPAI DALAM PKM

Kegiatan PKM didukung oleh pihak sekolah PAUD Cempaka dalam hal ini Kepala Sekolah dan para guru yang mengajar di PAUD Cempaka. Sebagai bentuk kerja sama antara lembaga pendidikan khususnya sekolah dan masyarakat sebagai *stake holder* dapat terlihat dengan terbentuknya organisasi yang disebut Komite Sekolah. Komite sekolah PAUD Cempaka juga menjadi jembatan komunikasi bagi PMOG untuk memberikan informasi terkait kegiatan apa saja yang dapat mendukung Visi Misi PAUD Cempaka, peran PMOG juga sangat penting bagi keberhasilan sekolah PAUD. Peran orangtua sebagai POMG yang dapat dilakukan kepada sekolah, sehingga sekolah mendapatkan sumbangsih dari kehadiran organisasi orangtua. Peran Orang Tua. Dalam menciptakan makanan yang sehat, tidak hanya dibutuhkan sikap proaktif dari pihak sekolah untuk menyediakan makanan yang sehat, namun juga dari orang tua murid untuk selektif memilih makanan yang dikonsumsi oleh buah hati mereka. Peran orang tua ini sangat besar, terutama pada siswa PAUD, dimana mereka belum memiliki otoritas untuk memilih makanan yang dikonsumsi.

Program kantin sehat merupakan salah satu program yang diiniasi oleh pemerintah, melalui PJAS (Program Jajanan Anak Sekolah Sehat). Program Kantin Sehat merupakan salah satu solusi untuk menjamin kesediaan pangan yang bergizi untuk anak sekolah. Dengan menyediakan makanan sehat di sekolah, maka anak-anak yang tidak memiliki akses makanan sehat di rumah dapat menikmati makanan bergizi di sekolah. Makanan tersebut tentunya dijual dengan harga terjangkau.



**Gambar 1.** Sosialisasi Tim PKM kepada guru dan PMOG PAUD Cempaka

Tujuan PMOG Cempaka adalah agar terjadipola interaksi yang baik sesama orang tua siswa sehingga mereka saling mengenal lebih dekat, menumbuhkan rasa persaudaraan dan solidaritas di antara orang tua siswa. Jika hal ini sudah terjalin pola interaksi yang baik maka tentu ada kesempatan bagi mereka untuk bertemu dan mendiskusikan banyak hal untuk perbaikan dan kemajuan sekolah. Dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan merupakan kerja-kerja kreatif yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Pola interaksi seperti inilah menjadi sebuah gerakan meniscayakan keterlibatan semua pemangku kepentingan pendidikan, atau dalam istilah sekarang “ekosistem pendidikan”[3].

Proses kegiatan PKM di PAUD Cempaka Gunung Sindur ini juga mengajarkan atau memberikan penyuluhan dengan pentingnya memberikan asupan makanan melalui jajanan ringan yang sehat dan bergizi untuk siswa siswi PAUD Cempaka. Disamping itu tim PKM juga memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pengembangan kreativitas produk Kantin Sehat untuk peningkatan kualitas produk, pelatihan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam penyusunan manajemen Kantin Sehat. Kegiatan tersebut sebenarnya juga merupakan bagian bagaimana meningkatkan pola interaksi yang efektif sehingga terjalin pola hubungan yang baik dan bisa dikatakan menguntungkan melalui kegiatan dalam penjualan di kantin sehat.

Kantin sehat ini merupakan kegiatan kemitraan antara PAUD Cempaka dengan PMOG, penerapan perilaku hidup sehat dalam kegiatan keseharian peserta didik dapat di kembangkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan memilih asupan makanan yang bergizi dan berguna bagi tubuh. Oleh karena itu sekolah harus memiliki fasilitas pelayanan kantin sekolah yang baik. Kantin sehat inilah yang akan dikelola oleh PMOG seperti yang telah dijelaskan diatas sebagai program kemitraan antar sekolah dengan orangtua siswa.

Kantin sehat ini harus sesuai dengan standar kesehatan yang mengandung unsur gizi yang diperlukan tubuh anak digolongkan atas pemberi tenaga atau energi, mendukung pertumbuhan anak dan pemelihara jaringan tubuh serta pengatur metabolisme dan berbagai keseimbangan dalam sel tubuh. Pentingnya pengetahuan gizi dan kualitas kesehatan anak usia dini secara langsung berpengaruh pada perkembangan dan kebutuhan anak. pemilihan makanan jajanan yang sehat karena merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua :

- a. Faktor intern mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, dan sebagainya yang berfungsi mengolah rangsang dari luar.
- b. Faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- a. Faktor terkait makanan meliputi kandungan gizi, sertakomponen kimia dan fisik makanan.
- b. Faktor personal meliputi persepsi sensori seperti aroma, rasa, dan tekstur.
- c. Faktor sosial ekonomi meliputi harga, merk, ketersediaan, serta budaya.







[2] Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

[3] DeVito Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Kharisma Publishing Group.

[4] Kam 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3 – Cetakan 1. Jakarta: Balai Pustaka.

[5] Morrissan MA. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

[6] Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Boston, Mc. Graw Hill.

**Website**

[1] Adallila, S. 2010. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. <http://sadedadallila.wordpress.com> (diakses 17 Mei 2011).

[2] Aspi, J. 2010. Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia dan Target Capaian PAUD. <http://www.tunasbangsaku-tk/>. (diakses 9 Mei 2011)

[3] DeVito Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Kharisma Publishing Group.

[4] Dirjen PNFI. 2009. Depdiknas Siapkan Standarisasi PAUD. <http://www.aspijatim.blogspot.com> (diakses 9 Mei 2011)

[5] Iqbal, Nila. 2010. Pendidikan Anak Usia Dini. <http://belajar-membaca.com/pendidikan-anak-usia-dini/> (diakses 26 Juli 2011)